

PENGARUH KETERAMPILAN *EASEL* TERHADAP KEMAMPUAN VOKASIONAL SISWA TUNARUNG KELAS IV SDLB-B DI SLB-B DAN AUTIS TPA JEMBER

Riyan Hariyanto
PLB IKIP PGRI Jember

Email: Riyanhariyanto64@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimen* dengan desain penelitian “*One Group pre test dan post test desain*”. Subjek penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas IV SDLB-B yang jumlah 4 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yang dilakukan pada *pre test* 1 kali, 4 kali *treatment* dan terakhir dilakukan *post test* sebanyak 1 kali. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh keterampilan *easel* terhadap kemampuan vokasional dengan hasil analisis data yang diperoleh diketahui $n = 4$, dengan, $\alpha = 5\%$ (0,05), yang Kemudian diuji dengan menggunakan rumus uji tanda (*sign test*). Selanjutnya hasil diperoleh pada pengujian satu sisi di temukan Z hitung (Z_H) = 2 dan dibandingkan dengan nilai kritis satu sisi 1,645, sehingga $Z_H \geq Z_{tabel}$ yaitu $2 \geq 1,645$, dan dapat dikatakan bahwa H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis kerja) diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan keterampilan *easel* terhadap kemampuan vokasional siswa tunarungu kelas IV SDLB-B di SLB-B dan Autis TPA Jember tahun ajaran 2019/2020.

Kata kunci : Keterampilan *easel*, kemampuan vokasional, tunarungu

PENDAHULUAN

Tunarungu adalah suatu kondisi anak atau orang dewasa tidak dapat memfungsikan pendengarannya. Melinda (dalam Sulfanita, 2018, hlm. 304).

Tunarungu mempunyai beberapa hambatan diantaranya dalam hal kepribadian, bahasa, hubungan kemasyarakatan, maupun dalam kecakapan vokasional. Kecakapan vokasional penting diajarkan kepada siswa tunarungu kemampuan vokasional yang dilakukan melalui keterampilan *easel* di sekolah luar biasa (SLB). Hal ini dapat mengatasi kebutuhan pada siswa tunarungu yang tidak terpaku pada bidang akademik saja. Ketika siswa tunarungu membunyai kemampuan pada bidang vokasional diharapkan nantinya dapat

mempunyai sumber penghasilan sendiri untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Menurut Ishartiwi (2017) melalui belajar keterampilan dapat meningkatkan Kecakapan hidup. Clark (1979) program yang harus dilakukan dalam pengembangan kemampuan vokasional yaitu (a), bimbingan atau latihan agar kebiasaan-kebiasaan seperti sikap dan nilai-nilai kerja dalam kehidupan sehari-hari, (b) memberikan latihan berupa orientasi berorientasi pada dunia kerja yang realistik (c) memberikan latihan kerja secara nyata agar dalam kehidupan sehari-hari dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan kondisi di lapangan terdapat 4 siswa tunarungu yang memerlukan pengembangan dalam kemampuan vokasional di SLB-B dan Autis TPA Jember,

juga kemampuan vokasional ini diharapkan bermafaat untuk kehidupan yang akan datang. Hal ini juga didukung oleh pihak sekolah yang menginginkan siswanya memiliki keterampilan vokasional, selain 4 siswa tersebut belum mampu membuat keterampilan *easel* yang dimana sekolah menginginkan agar agar siswanya dapat mengembangkan keterampilannya.

Kemampuan vokasional ini yang diharapkan bermanfaat untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk mengembangkan kemampuan vokasional maka penelitian mengajarkan keterampilan *easel*. Keterampilan *easel* merupakan alat penyangga berkaki tiga yang berfungsi sebagai penyangga berkaki tiga untuk mendukung kanvas saat melukis atau memajang karya dalam pameran, (Hambor, 2008).

METODE

Sebelum memulai kegiatan peneliti harus membuat rancangan kegiatan terlebih dahulu. Menurut (Arikunto, 2006:44) desain penelitian adalah rancangan yang di buat oleh penelilt untuk kegiatan yang akan dilaksanakan Penelitian ini merupakan penclitian, *pre eksperimen* dengan desain “ *One Group Pretest Posttest Design*, Kegiatan dalam penelitian ini agar mengetahui pengaruh keterampilan *easel* terhadap kemampuan vokasional untuk siswa tunarungu kelas IV SDLB-B di SLB-B dan Autis TPA Jember

tahun ajaran 2019/2020. Dapat dilihat pada sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian, *One Groups Pretest-Posttest*

O₁	X	O₂
----------------------	----------	----------------------

(Sugiyono, 2017:74)

Keterangan :

O1 = nilai (*pretest*) (sebelum diberi perlakuan)

X = *Treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada siswa pada waktu proses pembelajaran

O2 = nilai (*posttest*) (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh penerapan terhadap kerja memahami vokasional = (O2-O1)

(Sugiyono, 2017, hlm.74 - 75)

Dalam desain diberi tes awal (*pre tes*) Kemudian hasil tes awal tersebut akan dijadikan perbandingan untuk hasil tes akhir yaitu (*post test*).

Populasi adalah semua individu dalam suatu wilayah tertentu dengan ciri-ciri kebutuhan yang sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan. Menurut (Sugiyono, 2017:80). Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri atas: obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Yang digunakan Sampel pada penelitian adalah siswa tunarungu sedang kelas IV yang berjumlah 4 siswa.

Tabel 2. Daftar Nama siswa tunarungu kelas IV di SDLB-B & Autis TPA Jember

No	Nama	Kelas	Jenis kelamin
1	Farhan	IV	Laki-laki
2	Rian	IV	Laki-laki
3	Ralfi	IV	Laki-laki
4	Dani	IV	Laki-laki

Pada penelitian ini dua varabel yang terlibat dalam penelitian ini, Variabel Bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Penelitian *pre test* yaitu sebelum kemampuan siswa tunarungu diberikan intervensi. Hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.

Data hasil *pre test* untuk Nilai kemampuan vokasional siswa tunarungu

No	Nama siswa	Jenis kelamin	Nilai <i>pre test</i> kemampuan hasil belajar siswa
1	F	Laki-laki	50
2	Ri	Laki-laki	50
3	Ra	Laki-laki	30
4	D	Laki-laki	30
Rata-rata			40

(data diolah tahun 2020)

a. Perlakuan/*Treatment*

Dalam Pelaksanaan *treatment* dibutuhkan 4 kali pertemuan dan alokasi waktu 45 menit, langkah-langkah pelaksanaan perlakuan/*treatment*:

(1) Langkah pertama siswa tunarungu menyiapkan alat dan bahan untuk membuat *easel* misalnya a) Alat :

gergaji, bor, obeng, baut/mur, pensil, rol meteran, palu, penggaris besi siku, engsel, cat kuas, sekrup, cat avian, kunci pas, thinner secial b) Bahan : 1) Ukuran kayu untuk kaki depan 83 cm. 2) Ukuran kayu untuk kaki belakang 72,5 cm. 3) Ukuran kayu untuk bagian horizontal atas 32 cm. 4) Ukuran kayu untuk bagian horizontal bawah 58 cm. (2) Langkah kedua siswa tunarungu diberikan materi tentang praktek membuat dua kaki depan misalnya : a) Mengukur kayu dengan ukuran panjang 83 cm. b) Memotong kayu dengan gergaji dengan ukuran 83 X 3 X 2 cm. c) Bor lubang sebesar 10 mm di (3/8) bagian muka 11 cm dari bagian ujung atas. d) Bor dua lubang sebesar 10 mm di bagian muka 22,5 c, dari ujung bawah. (3) Langkah ketiga siswa tunarungu diberikan materi tentang praktek membuat satu kaki belakang misalnya : a) Mengukur kayu dengan panjang 83 cm, 72,5 cm, 32 cm 58 cm. b.) Memotong kayu dengan gergaji dengan ukuran 83 cm, 72,5 cm, 32 cm 58 cm. c.) Letakan dua kaki depan di lantai dengan satu kaki belakang di posisi tengah. d) Sejajarkan lubang di bagian atas, pasang kayu horizontal atas ukur 32 X 3 x2 cm. e) Pasang kayu horizontal bawah ukuran 58 X 3 X 2 cm. f) Pasang Baut-mur di lubang-lubang yang sudah di bor. g) Pasang engsel di bagian tengah kayu horizontal atas. (4) Langkah keempat siswa tunarungu diberikan materi tentang praktek *Finishing* Cat misalnya :

- a) Masukkan cat ke gelas plastik.
- b) Tambahkan thinner ke gelas plastik.

- c) Aduk hingga tercampur.
 d) Gunakan kuas untuk mengecat.
 e) Cat warna kuning, merah, biru.
- b. *Post test* dilakukan sama dengan *pre test*, untuk mengetahui pengaruh keterampilan *easel* untuk kemampuan vokasional siswa tunarungu.

Tabel 4.

hasil data *post test* Nilai kemampuan vokasional siswa tunarungu

No	Nama siswa	Jenis kelamin	Nilai kemampuan hasil belajar <i>post test</i>
1	F	Laki-laki	60
2	Ri	Laki-laki	70
3	Ra	Laki-laki	80
4	D	Laki-laki	90
Rata-rata			75

(data diolah tahun 2020)

Tabel 4.

hasil data *pre test* dan *post test* untuk nilai kemampuan vokasional siswa tunarungu

No	Nama siswa	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	F	50	60
2	Ri	50	70
3	Ra	30	80
4	D	30	90
Rata-rata		75	

(data diolah tahun 2020)

Tabel 5.

Tabel probabilitas tanda hasil *pre test* dan hasil *post test* pemahaman Untuk nilai kemampuan vokasional siswa tunarungu

No	Nama siswa	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Perubahan (+/-)
1	F	50	60	+
2	Ri	50	70	+
3	Ra	30	80	+
4	D	30	90	+
Rata-rata		40	75	$\sum 4$

(data diolah tahun 2020)

Pada hari Pertama siswa bernama F, ketika melakukan *pretest* memperoleh nilai 50 dan saat melakukan *posttest* memperoleh nilai 60. Pengaruh *treatment* yang diperoleh F kurang meningkat, di karenakan saat melakukan *treatment* F kurang fokus terhadap *treatment* yang diberikan, F lebih cenderung suka mengajak teman-teman sekelasnya mengobrol. Ketika *treatment* diulang kembali siswa juga masih susah untuk fokus terhadap *treatment* yang diberikan. Saat melakukan F *treatment* kurang fokus, suka toleh-toleh dan berbicara terus sehingga materi yang di berikan lupa.

Kedua siswa bernama Ri, ketika melakukan *pre test* memperoleh nilai 50 dan saat melakukan *pos test* memperoleh nilai 70. Ri terlihat meperhatikan dan menyimak materi keterampilan *easel* yang diberkah. Siswa Ri pada saat *pre test* memperoleh nilai 50, sehingga penelitian memberikan *treatment* berupa keterampilan *easel*. Pada saat *treatment*. Pada saat Mengerjakan *pretest* dan *posttest* juga membutuhkan waktu yang

sedikit lebih lama. Nilai yang diperoleh Ri saat *post test* adalah 50 dan pada saat *post test* 70.

Ketiga siswa bernama Ra, ketika melakukan *pretest* memperoleh nilai 30 dan saat melakukan *posttest* memperoleh nilai 80. Pengaruh *treatment* yang diberikan kepada Ra cukuplah besar, yang mulanya Ra tidak memahami tentang materi pemahaman Keterampilan *Easel* menjadi memahami. Saat melakukan *treatment* Ra sangat memperhatikan meskipun teman-temannya mengganggu namun Ra tetap fokus memperhatikan kemampuan vokasional.

Keempat siswa bernama D, ketika melakukan *pre test* memperoleh nilai 30 dan saat melakukan *posttest* memperoleh nilai 90. Hal yang diperoleh D sangatlah tinggi, dikarenakan saat melakukan *treatment* K dapat menyimak dan memperhatikan selain itu dia mampu menceritakan isi *easel* tersebut kepada teman-temannya dikelas, sehingga D tidak memerlukan pengulangan *treatment*.

Pada saat *pre test* F dan Ri mendapatkan nilai 50 karena kurang fokus dan tergesa-gesa, sedangkan Ra dan D mendapatkan nilai 30 karena kurang memahami pada saat praktik membuat *easel*. Pada saat *post test* dengan menggunakan media *easel* F mulai memahami pada saat praktik membuat *easel* yang diberikan sehingga mendapat nilai 60, Ri mendapat nilai 70 dalam hal ini mulai fokus dan pada saat praktik membuat *easel*, Ra mampu mempraktikkan membuat *easel* yang diberikan

dengan baik dan tidak ada kendala dengan nilai yang didapatkan 80 sedangkan D mendapat nilai 90 dianggap sangat mampu mempraktikkan pembuatan *easel*.

Saat *treatment* berlangsung ada sedikit kendala, di antaranya kelas siswa yang harus dibagi menjadi 3 kelas dalam satu ruang sehingga siswa lain banyak yang mondar-mandir dan ada yang penasaran dengan keterampilan *easel*. Jadi siswa lain pun diperbolehkan untuk menyimak keterampilan *easel* meskipun tidak mengikuti *treatment*, asal tidak mengganggu kegiatan pembuatan *easel* yang sedang berlangsung.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keterampilan *easel* terhadap kemampuan vokasional siswa tunarungu kelas IV SDLB-B di SLB-B dan Autis TPA Jember Tahun Ajaran 2019/2020. Terbukti dari hasil nilai rata-rata pada saat *pre test* 40 dan rata-rata dari *post test* 75 serta hasil dari nilai statistik diperoleh $Z_H = 2 > 1,645$ maka dapat disimpulkan H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis kerja) diterima. Pada pelaksanaan kegiatan penelitian ini terbukti bahwa bahwa keterampilan *easel* dapat menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan.

Saran

(<http://2sat.wordpress.com>, diakses 28 Juli 2018).

Ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti berguna untuk dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian lebih mengenai keterampilan esel untuk siswa tunarungu.
2. Bagi guru hasil penelitian ini bisa dibergunakan guru sebagai untuk melatih keterampilan vokasional untuk siswa tunarungu.
3. Bagi orang tua hasil penelitian ini bisa di pergunakan orang tua untuk melatih keterampilan vokasional dirumah agar anak memiliki keterampilan hidup di kemudian hari.
4. Untuk siswa hasil praktik dari penelitian ini dapat digunakan siswa tunarungu untuk membuka lapangan kerja setelah siswa tunarungu lulus dari sekolah agar tidak lagi bergantung pada orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Winarsih. (2007). *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Arikunto, Suharsimi . (2016). *Dasar-dasar Evalueasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Hatta. (2009) *Uji Z STATISTA*. Dari wordpers.